

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pelanggaran audit marak terjadi pada beberapa waktu ini dapat memberikan dampak terhadap profesi akuntan publik kepada kepercayaan masyarakat yang mengalami penurunan. Pelanggaran yang dilakukan oleh auditor mengenai penyimpangan standar audit yang tidak seharusnya dilakukan oleh auditor independen. Pelanggaran yang dilakukan bukan karena auditor tersebut masih menjadi auditor baru, akan tetapi auditor yang telah memiliki pengalaman dan memiliki pengalaman yang banyak dalam melakukan audit. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan turunnya kualitas audit oleh para auditor independen. Beberapa waktu kebelakang terjasi kegagalan audit yang cukup signifikan sehingga menimbulkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan profesi akuntansi dalam melakukan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh cukup banyak laporan keuangan perusahaan yang telah diberikan opini wajar tanpa pengecualian kemudian perusahaan mengalami bangkrut setelah diberikan opini tersebut (Kurniawan, 2019). Kemudian terdapat kasus yang melibatkan pejabat Kemendes PDTT serta auditor BPK-RI yang diduga melakukan tindakan suap mengenai pemberian opini wajar tanpa pengecualian yang dilakukan oleh auditor BPK RI terhadap laporan keuangan Kemendes PDTT". "Ada pula kasus yang ditemukan karena pemberian opini yang tidak seharusnya oleh auditor KAP yang ditunjuk untuk melakukan audit di salah satu BUMN (dikutip dari Tribun Jateng).

Pada kasus yang lain, adanya isu bahwa diduga terjadi pembengkakan pos akuntansi sebesar Rp 4 triliun beserta dugaan lainnya. Hal ini melanggar standar audit dan akuntansi di kode etik profesi. Pelanggaran tersebut dilakukan oleh Auditor AISA berinisial DW yang merupakan salah satu partner di RSM Indonesia dimana seharusnya memiliki pengalaman untuk melakukan audit dengan standar audit yang mumpun (dikutip dari CNBC Indonesia). Hal tersebut menyebabkan DW mendapatkan sanksi pembekuan izin Akuntan Publik DW yang dijatuhkan Menkeu untuk jangka waktu 18 bulan.

Menurut De Angelo (1981) dalam Simajuntak (2008) kualitas audit diartikan sebagai himpunan kemungkinan seorang auditor dalam melaporkan dan menjumpai kecurangan yang berlangsung dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit diartikan sebagai himpunan antara pengukuran pasar dengan kemungkinan bahwa auditor akan menjumpai pengingkaran pada sistem akuntansi klien dan mengungkapkan pengingkaran tersebut. Kualitas audit berwujud pengukuran audit terhadap kecocokan antara keadaan yang ada pada auditan dibandingkan dengan patokannya. Sedangkan rekomendasi berisi masukan dari auditor kepada manajemen tentang perbaikan atas kelemahan sistem pengendalian manajemen (BPKP, 2004).

Pengalaman kerja merupakan suatu metode pembelajaran dan penambahan perkembangan kemampuan bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga dimaknakan sebagai suatu proses yang membawa individu kepada suatu pola tingkah laku menuju ke lebih tinggi (Mulyadi, 2011:25) dalam (Putra & Terzaghi, 2016). Penelitian Pane et al. (2019) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor internal PT Makmur Inti Group.

Independensi menurut penjelasan standar umum kedua dalam SPKN adalah dalam semua hal yang berhubungan dengan pekerjaan investigasi, organisasi pemeriksaan dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa organisasi investigasi dan investigator harus mampu dan bertanggung jawab dalam menjaga independensinya sehingga dapat membentuk pendapat, simpulan, pengarah atau rekomendasi dari hasil penyelidikan yang dilakukan tidak membela pihak manapun. Hasil penelitian Kurniawan (2019) menyatakan variable independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Wilayah Solo dan Yogyakarta.

Skeptisme profesional adalah perilaku yang menaungi pemikiran yang selalu melakukan dan mempertanyakan penilaian dengan teliti terhadap data audit, Rai (2008:51) dalam (Aruan et al., 2019). Menurut penelitian Aruan et al. (2019) menyatakan bahwa skeptisme Profesionak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Sumatera Utara.

Akuntabilitas adalah suatu desakan atas perbuatan yang dimiliki individu untuk dapat menuntaskan kewajiban yang dipertanggungjawabkannya kepada lingkungan (Mardisar et al., 2007). Menurut penelitian Rindhi (2017) akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Surakarta dan Semarang.

Menurut Ayu & Laksmi (2016) komitmen organisasional adalah suatu cara keteguhan auditor pada organisasinya, dan rasa turut memiliki terhadap organisasi sehingga keikutsertaan diri auditor dalam menarik keputusan akan

sinkron dengan sasaran organisasi. Penelitian Sasangka (2019) menyatakan komitmen auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Solo dan Yogyakarta.

Kode Etika Profesi Akuntan Publik yang sebelumnya disebut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik adalah aturan etika yang mestinya dilakukan oleh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan staf profesional baik yang menjadi anggota IAPI atau bukan, yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Menurut Kurniawan (2019) menyatakan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Wilayah Solo dan Yogyakarta.

Time budget pressure merupakan kondisi yang memperlihatkan auditor dipaksa untuk melaksanakan ketepatangunaan terhadap anggaran waktu yang telah dirangkap atau terdapat kekangan waktu dan anggaran yang sangat sempit dan kaku (Sososutikno, 2003). Hasil penelitian Yunike & Tarmizi (2019) tekanan waktu atau pengurangan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada auditor senior dan junior yang bekerja pada KAP di Semarang.

Perilaku disfungsional adalah setiap perbuatan yang dilaksanakan auditor pada saat implementasi program audit yang dapat memperkecil kualitas audit baik langsung maupun tidak langsung. Tindakan yang memperkecil kualitas audit secara langsung dilaksanakan melalui perilaku seperti: pemberhentian premature kebijakan audit, bias sampel, ulasan yang sempit terhadap dokumen klien, tidak memperbanyak skor percobaan pada saat ditemukan ketidakwajaran dan tidak memeriksa kesinkronan tindakan akuntansi yang digunakan klien (Purnamasari & Hernawati, 2017). Penelitian Putri et al. (2019) mendapatkan hasil bahwa perilaku disfungsional auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas auditor

pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Malang yang terdaftar di OJK yang dikeluarkan oleh IAPI.

Dari penjelasan dan pernyataan di atas, penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini mereplikasi penelitian Kurniawan (2019) yang berjudul Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Etika Auditor, Komitmen Auditor Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini melakukan pembaruan dengan mengambil studi pada KAP Se Indonesia, pengambilan data dilakukan secara online, dan menambah variable yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh kualitas audit dari variabel pengaruh pengalaman kerja, independensi, skeptisme profesional, akuntabilitas, komitmen auditor, etika auditor, objektivitas dan perilaku disfungsional audit kualitas audit. Penelitian ini mengambil responden auditor KAP se Indonesia. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, belum ada penelitian yang dipublikasi dengan objek auditor KAP se Indonesia. Hal tersebut mendorong peneliti untuk memilih objek auditor KAP se Indonesia, mengingat acuan penelitian terdahulu hanya berfokus pada penelitian di daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah jelaskan dari penelitian terdahulu oleh peneliti, penelitian ini ingin mencari factor-faktor dalam kualitas audit. Sehingga peneliti mengambil judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada KAP Se Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka dalam hal ini rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia?
3. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia?
5. Apakah komitmen auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia?
6. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia?
7. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia?
8. Apakah perilaku disfungsional audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia?
9. Apakah pengalaman kerja, independensi, skeptisme profesional, akuntabilitas, komitmen auditor, etika auditor, objektivitas dan perilaku disfungsional audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh komitmen auditor terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia.
8. Untuk mengetahui pengaruh perilaku disfungsional audit terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia.
9. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, independensi auditor, skeptisme profesional, akuntabilitas, komitmen auditor, etika auditor, objektivitas dan perilaku disfungsional audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Se Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini agar memiliki manfaat dalam hal kualitas audit yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap kualitas audit.

- b. Memberikan sumbangan karya ilmiah dalam bidang ilmu audit.
- c. Untuk bahan rujukan dan juga referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

2. Praktis

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan mengenai permasalahan yang ada, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

b. Bagi pihak objek penelitian

Memberikan sumbangan pemikiran serta pandangan-pandangan baru nantinya yang dapat berguna bagi para auditor bahwa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit, sehingga dapat mengetahui juga pengaruh yang positif dan negatif.

c. Bagi pembaca dan masyarakat umum

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum serta pembacanya tentang kualitas audit. Diharapkan pembaca juga dapat mengetahui ilmu yang mungkin baru baginya, serta menambah wawasannya.

3. Kebijakan

Secara kebijakan nantinya supaya penelitian ini bisa sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan bagi pemerintah mengenai kualitas audit yaitu:

- a. Sebagai bahan rujukan dalam menentukan arah kebijakan atau perumusan regulasi perihal faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

- b. Untuk perbaikan kebijakan yang sudah ada, dan melalui penelitian ini dapat mengetahui pengaruh manakah yang baik untuk kualitas audit.